

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dalam BAB VI, maka pada BAB ini akan disimpulkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan. Pada BAB ini juga akan dibahas mengenai rekomendasi dari hasil penelitian ini.

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Kurikulum PAUD dan Pengembangan Kurikulum yang Membantu Perkembangan Kognitif Anak dengan hambatan Perkembangan Bahasa Usia Pra Sekolah.
  - a. Kurikulum PAUD yang digunakan untuk membantu perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa sudah disusun secara terencana dalam kurikulum nasional dan pengembangan kurikulum. Hal ini terlihat dari indikator dan tema yang dijadikan acuan dalam pengembangan program pembelajaran yang dituangkan kedalam rencana kegiatan harian. Tema yang digunakan dalam kurikulum PAUD juga akan menjadikan perencanaan pembelajaran yang disusun akan berpusat pada anak, karena beranjak dari lingkungan terdekat anak.
  - b. Guru sebagai pendidik yang akan membantu perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa memiliki pandangan bahwa kurikulum yang dipedomani dapat membantu perkembangan kognitif anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa, dengan mengacu pada

persentase perencanaan dan implementasi kurikulum sebesar 70% untuk membantu perkembangan kognitif anak.

- c. Kurikulum PAUD memuat materi yang dapat mengkonstruksi perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa pada tahap operasional kongkrit. Hal ini terlihat dari indikator-indikator yang terdapat dalam kurikulum PAUD seperti aspek seriasi, klasifikasi, konservasi dan korespondensi.
  - d. Proses implementasi kurikulum PAUD dilakukan oleh guru berpusat pada anak, dengan melihat perkembangan kognitif anak dan kebutuhan perkembangan anak diakomodasi dengan menyediakan lingkungan dan layanan pembelajaran yang kondusif untuk anak dengan hambatan perkembangan bahasa.
2. Asesmen Perkembangan Kognitif dilihat dari teori Piaget pada tahap pra operasional dan tahap operasional kongkrit untuk anak dengan hambatan perkembangan bahasa usia pra sekolah.
- a. Instrumen asesmen perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa usia pra sekolah

Instrumen asesmen ini berbentuk angket yang terdiri dari dua tahap perkembangan kognitif. Tahap pra operasional memuat dua aspek, yaitu egosentris dan sentralisasi. Tahap operasional kongkrit terdapat lima aspek, yaitu seriasi, klasifikasi, konservasi, transitivity dan korespondensi.

- b. Hasil asesmen perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa usia pra sekolah.

Kemampuan kognitif anak dengan hambatan bahasa usia pra sekolah (4-6 tahun) yang mengikuti program pendidikan PAUD berada pada tahap perkembangan kognitif pra operasional sudah mampu menguasai beberapa kemampuan kognitif tahap operasional kongkrit. Secara keseluruhan, anak

masih terikat dengan pemikiran egosentris yang mencirikan tahap perkembangan kognitif pra operasional, namun anak sudah mampu menguasai beberapa kemampuan tahap perkembangan operasional kongkrit dalam aspek seriasi, klasifikasi, konservasi, transitiviti dan korespondensi.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa bisa dibantu dengan memberikan stimulasi berupa pembelajaran di lembaga Pendidikan anak usia dini dan perkembangan kognitif anak bisa terjadi lebih cepat dari usia yang diperkirakan oleh Piaget, bergantung dari pengaruh lingkungan dan stimulasi yang diberikan kepada anak.

c. Realibilitas Instrumen Asesmen Perkembangan Kognitif Anak dengan Hambatan Perkembangan Bahasa Usia Pra Sekolah

Instrumen asesmen perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa usia pra sekolah valid dan reliabel. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi ahli dan uji realibilitas menggunakan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diimplementasikan di PAUD dapat membantu perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa usia pra sekolah. Hal ini dibuktikan dengan penguasaan kemampuan kognitif anak yang sudah mulai menguasai aspek seriasi, klasifikasi, konservasi dan korespondensi yang merupakan ciri perkembangan kognitif operasional kongkrit.

## B. REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

### 1. Bagi orang tua

Orang tua yang memiliki anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa usia pra sekolah diharapkan untuk dapat memperhatikan tahap perkembangan kognitif anak dengan cara melakukan asesmen perkembangan kognitif, serta membantu perkembangan kognitif anak dengan cara memberikan stimulasi melalui pengenalan diri dan pengenalan lingkungan terdekat dengan anak.

### 2. Bagi sekolah dan guru

Instrumen asesmen yang telah dirancang diharapkan dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan kognitif anak. Hasil asesmen bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum, terutama bagi anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa. Selain itu, guru diharapkan dapat memodifikasi dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa dengan memperhatikan hasil asesmen perkembangan kognitif masing-masing anak.

### 3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian mixed method yang diawali dengan mengumpulkan data kualitatif yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif sebagai pembuktian yang mendukung data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak dengan hambatan perkembangan bahasa usia pra sekolah (4-6 tahun) sudah menguasai beberapa aspek kemampuan perkembangan kognitif operasional kongkrit yang menurut Piaget dikuasai pada usia 7-12 tahun. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi waktu dan metode penelitian dan subjek penelitian. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian yang sama dengan metode penelitian mixed

method dengan olah data kuantitatif yang berbeda atau melakukan penelitian R & D. selain itu juga harus mempertimbangkan waktu pelaksanaan penelitian, sehingga bisa diamati kemampuan kognitif saat baru masuk dan setelah selesai mengikuti program PAUD. Disarankan pula untuk melakukan penelitian yang membandingkan perkembangan kognitif antara anak yang mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini dengan anak yang tidak mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini dengan menggunakan metode penelitian mixed method atau R&D.